

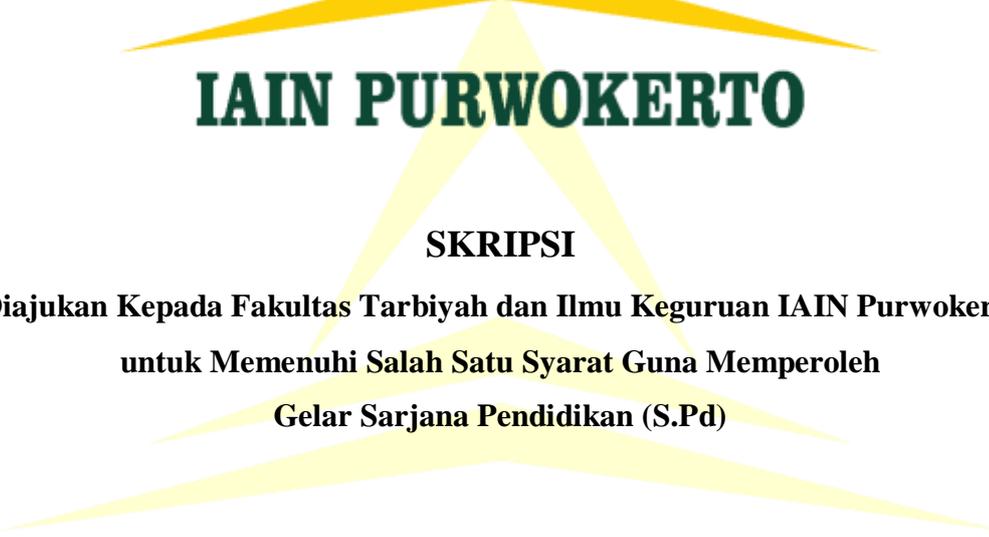
**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN  
REMAJA PADA SISWA KELAS X SMK KARYA TEKNOLOGI  
JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**NASRUR RIZAL**

**NIM. 1423301330**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS X SMK KARYA  
TEKNOLOGI JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**

**Nasrur Rizal**

**NIM 1423301330**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak sedang gencar-gencarnya mencari jati dirinya, ia akan meniru apa yang ia lihat disekitarnya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulannya. Disini orang tua ada di posisi pertama karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, hampir semua perkataan atau perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan mempengaruhi keputusan anak dalam mengambil jalan untuk menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak agar tidak sampai ikut atau terjerat dalam hal-hal yang negatif dalam kehidupan seperti kenakalan remaja yang banyak terjadi dewasa ini.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karya Teknologi Jatilawang dengan sampel sebanyak 108 siswa yang di ambil dari jumlah siswa kelas X sebanyak 423 siswa pada tahun pelajaran 2018/2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple Random sampling*. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja (Y). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang disebar kepada responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kemudian menggunakan analisis regresi linier sederhana yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang. Hasil ini dibuktikan dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05. 2) Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja yaitu 4,6% sedangkan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Persamaan garis regresi dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja dapat dinyatakan dengan  $Y = 38,245 - 0,227X$ , Persamaan tersebut menunjukkan nilai b bertanda negatif yang artinya apabila pola asuh orang tua (X) meningkat 1 unit maka kenakalan remaja (Y) akan berkurang 0,227 unit.

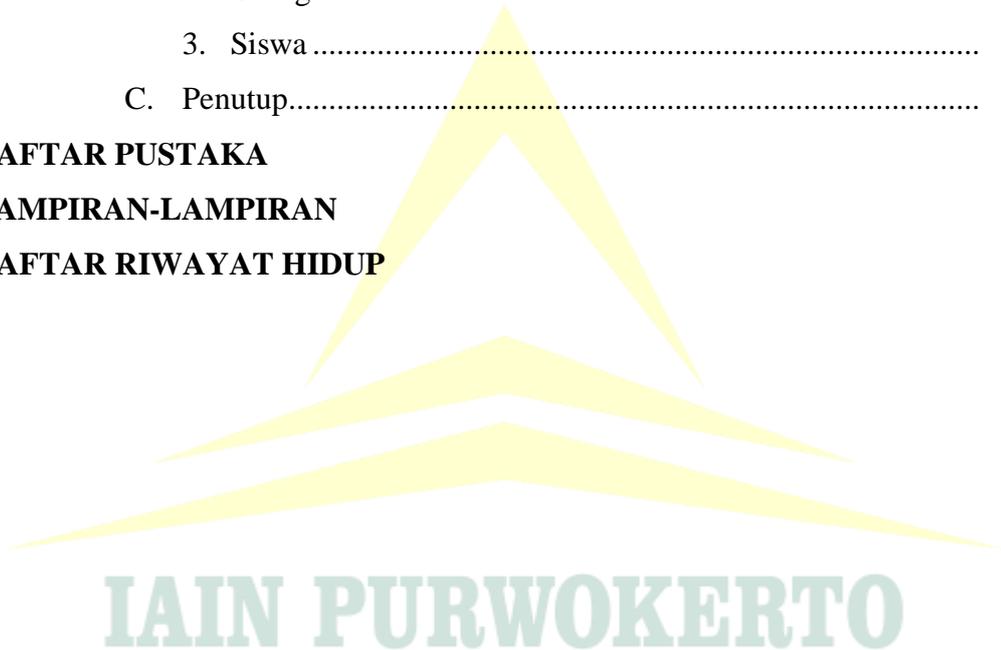
**Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Kenakalan, Remaja**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait.....	12
B. Kenakalan Remaja .....	14
1. Masa Remaja.....	14
2. Pengertian Kenakalan Remaja .....	16
3. Ciri-ciri Kenakalan Remaja.....	17
4. Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja.....	20
5. Kenakalan Remaja dalam Pandangan Islam .....	24
C. Pola Asuh Orang Tua .....	28
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	28
2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua .....	30
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	33

	4. Pola Asuh Orang Tua dalam Pandangan Islam.....	36
	D. Kerangka Berpikir.....	39
	E. Rumusan Hipotesis.....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
	A. Jenis Penelitian.....	42
	B. Ruang Lingkup Penelitian.....	42
	1. Subjek Penelitian.....	42
	2. Objek Penelitian.....	43
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
	D. Populasi dan Sampel.....	44
	1. Populasi.....	44
	2. Sampel.....	44
	E. Variabel dan Indikator Variabel Penelitian.....	46
	F. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
	1. Sumber Data.....	48
	2. Teknik Pengumpulan Data.....	49
	G. Instrumen Penelitian.....	51
	1. Uji Validitas.....	51
	2. Uji Reliabilitas.....	53
	H. Teknik Analisis Data.....	54
	1. Uji Prasyarat Analisis.....	54
	2. Analisis Regresi.....	55
	3. Analisis Deskriptif.....	57
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
	A. Penyajian Data.....	59
	B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
	1. Uji Validitas.....	59
	2. Uji Reliabilitas.....	61
	C. Analisis Data.....	63
	1. Uji Prasarat Analisis.....	63
	2. Analisis Regresi.....	66

3. Analisis Deskriptif .....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
1. Pola Asuh Orang Tua .....	70
2. Kenakalan Remaja .....	70
3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakan.....	71
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	74
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	74
2. Orang Tua.....	75
3. Siswa .....	75
C. Penutup.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang sholeh-sholehah, cerdas serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagia pun para orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan. Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan, karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan, bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik.<sup>2</sup>

Dikatakan pertama karena dari orang tualah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar pendidikan bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupannya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, karena secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya.

Pola asuh orang tua sering juga dikenal sebagai gaya dalam memelihara, mendidik, atau membesarkan anak mereka selama masih tetap memperoleh keperluan dasar yaitu makan, minum, perlindungan, dan kasih sayang. Santrock (2002) mengatakan yang dimaksud dengan pola asuh orang

---

<sup>1</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm 16

<sup>2</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), hlm. 61

tua adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial.

Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan Ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai peserta didiknya. Keluarga merupakan pendidikan informal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar ia mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Seorang anak perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang tuanya untuk berkembang sesuai dengan potensinya agar tidak telanjur menyimpang ke arah yang buruk. Anak usia sekolah merupakan usia yang memiliki banyak rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya yang mereka temui dan masa di mana peniruan terjadi dari hal-hal yang mereka lihat akan dicerna ke dalam memorinya dan mereka akan meniru hal-hal yang mereka anggap baru di dalam hidupnya.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola

---

<sup>3</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam...*, hlm. 99-100

hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak sedang gencar-gencarnya mencari jati dirinya, ia akan meniru apa yang ia lihat disekitarnya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulannya. Disini orang tua ada posisi pertama karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, hampir semua perkataan atau perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan mempengaruhi keputusan anak dalam mengambil jalan untuk menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak agar tidak sampai ikut atau terjerat dalam hal-hal yang negatif dalam kehidupannya seperti kenakalan remaja yang banyak terjadi dewasa ini.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemudi kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih

positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Anak zaman sekarang lebih menyukai semua hal yang kebarat-baratan atau westernisasi yang dianggapnya jauh lebih keren dibandingkan budayanya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari gemarnya anak muda Indonesia datang ke bioskop dari pada ke museum sejarah, menyukai tayangan televisi yang mempetontonkan sinetron yang kurang produktif bagi perkembangan anak, merokok sejak usia dini sebagai sebuah hal yang dianggap keren, membawa kendaraan bermotor secara ugal-ugalan dengan melakukan balapan liar atau yang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari maupun berita Televisi atau situs berita online adalah anak usia sekolah dasar yang yang diperbolehkan untuk membawa kendaraan bermotor di jalan raya.

Djamarah dalam bukunya "*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*" menyebutkan bahwa keluarga dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, Sebab dimana ada keluarga, disitu ada pendidik. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama, ada anak yang ingin menghajatkan pendidikan dari orang tua.<sup>4</sup>

Keluarga yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik. Tentu saja, masyarakat yang baik akan menghasilkan negara yang baik pula. Inilah yang disebut dengan pentingnya peran keluarga yang baik, karena keluarga-keluarga yang baik memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan negara yang baik pula.

Kepribadian seseorang tentu bukan berasal dari caranya berinteraksi dari sisi eksternalnya saja seperti berkumpul dengan teman-temannya namun juga bisa berasal dari sisi internalnya seperti keluarga. Kenakalan remaja tentu dapat dibentengi dari keluarga terutama peran orang tua dalam mengawasi tingkah laku anak. Orang tua pada umumnya harus melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai orang tua yang memberikan kasih sayang, pendidikan budi pekerti, serta pendidikan agama dan moral. Menjadi orang

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi....*, hlm. 2.

tua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Dimana anak-anak akan menjalani proses tumbuh kembangnya dalam satu lingkungan keluarga.

Tapi, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah, mengaku serba tahu, padahal tidak mengetahui banyak tentang sesuatu, terlalu mencampuri urusan anak, membeda-bedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan sebagainya.<sup>5</sup>

SMK Karya Teknologi Jatilawang merupakan salah satu sekolah yang sudah lama berdiri di Jatilawang dimana sekolah ini mempunyai jumlah peserta didik yang tergolong banyak di setiap tahunnya, yang mana dengan hal tersebut juga menghasilkan arus pergaulan sosial yang sangat bervariasi dimana peserta didik yang bersekolah di SMK Karya Teknologi Jatilawang tidak hanya berasal dari kecamatan Jatilawang akan tetapi banyak juga siswa yang berasal dari luar kecamatan bahkan luar kabupaten. Dan hampir semua peserta didik di sekolah tersebut adalah laki-laki. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kenakalan Remaja pada siswa kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang Kabupaten Banyumas”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan fahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan, yaitu:

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hlm. 5.

## 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh terdiri dari dua kata pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa pola adalah “model, sistem, atau cara kerja”. Dan Asuh adalah “menjaga, merawat, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya”. Kata “Orang Tua” berarti ayah bunda, ibu bapak, penanggung, pengampu, wali.<sup>6</sup> Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang melahirkan sekaligus yang merawat, membesarkan dan mengasuh seorang anak semenjak kecil di dalam keluarga, yakni ayah dan ibu. Ayah dan Ibu memiliki peran dan tanggung jawab yang paling penting untuk mengasuh anaknya semenjak kecil.

Jika ditinjau dari terminologi, pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif.<sup>7</sup> Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif atau demokratis.

### a. Pola Asuh Otoriter

- 1) Sikap “Acceptance” rendah, namun kontrol tinggi
- 2) Suka menghukum secara fisik
- 3) Bersikap mengomando (mengharuskan/ memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)
- 4) Bersikap kaku (keras)
- 5) Cenderung emosional dan bersikap menolak

### b. Pola Asuh Permisif

- 1) Sikap “Acceptance”-nya tinggi, namun kontrolnya rendah
- 2) Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya

### c. Pola Asuh Otoritatif atau demokratis

<sup>6</sup> Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hlm.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hlm. 51.

- 1) Sikap “Acceptance” dan kontrolnya tinggi
- 2) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- 3) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- 4) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk

## 2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Beberapa ahli mendefinisikan kenakalan remaja ini sebagai berikut:

### a. Kartono, ilmuwan sosiologi

Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang".

### b. Santrock

Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.<sup>8</sup>

Gunarsa menggolongkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar dalam kaitannya dengan norma hukum, yaitu :<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dadan Sumara dan Sahadi, Meilanny, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM Vol. 4, No: 2, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/14393/6947> , diakses pada 27 September 2018, Pukul 10:41

<sup>9</sup> Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), hlm. 20-22

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain :
- 1) Pembohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
  - 2) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan sekolah.
  - 3) Kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
  - 4) Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
  - 5) Memiliki benda yang dapat membahayakan orang lain sehingga mudah terangsang untuk menggunakannya, seperti pisau, pistol, dan lain-lain
  - 6) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab
  - 7) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan
  - 8) Secara berkelompok makan dirumah makan, tanpa membayar atau naik bus tanpa membeli karcis
  - 9) Turut dalam pelacuran atau melacurkan dirinya, baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun tujuan lainnya.
  - 10) Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya.
- b. Kenakalan yang dianggap melanggar undang-undang dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain :
- 1) Pencurian dengan maupun tanpa kekerasan
  - 2) Perjudian dan segala bentuk perjudian dengan menggunakan uang
  - 3) Percobaan pembunuhan
  - 4) Menyebabkan kematian orang lain, turut tersangkut dalam pembunuhan

- 5) Pengguguran kandungan
- 6) Penggelapan barang
- 7) Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian seseorang
- 8) Pemalsuan uang dan surat-surat penting.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang Kabupaten Banyumas.”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini utamanya diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan aplikasi dalam dunia Pendidikan, adapun manfaat dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### a. Manfaat Teoritis

###### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja.

###### 2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tertulis, maupun dijadikan sebagai referensi pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Sekolah

Sekolah dapat meluruskan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja.

2) Bagi Orang Tua

Untuk memberikan bahan informasi kepada orang tua dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja sehingga orang tua dapat menekan bentuk-bentuk perilaku anak yang mengarah kepada kenakalan remaja.

3) Bagi Remaja

Untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor kenakalan remaja yang dilakukan remaja itu sendiri agar para remaja tidak melakukan bentuk-bentuk kenakalan remaja.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca, skripsi ini disusun dalam lima bab, yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II:** Landasan Teori. Kajian Pustaka, Bab ini membahas tentang Pola Asuh Orang Tua, Kenakalan Remaja, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis

**BAB III:** Metode penelitian, bab terdiri dari Jenis penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data Penelitian.

**BAB IV:** Pembahasan Hasil Penelitian, yang meliputi, Penyajian Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja, Uji Prasyarat Analisis, Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V:** Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian ini serta riwayat hidup penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap Kenakalan Remaja Pada siswa kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang, maka dapat diambil kesimpulan Ada Pengaruh yang signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja pada siswa kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang. besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja dapat dilihat melalui koefisien determinasi R square sebesar 0,046 yang berarti bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kenakalan remaja sebesar 4,6% sedangkan 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang dilakukan peneliti.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Karya Teknologi Jatilawang, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Guru Pendidikan Agama Islam di harapkan lebih serius untuk menanggulangi kenakalan agar kenakalan remaja atau siswa di SMK Karya Tenologi Jatilawang Kab. Banyumas tidak meluas atau semakin banyak.
  - b. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam diharapkan lebih bervariasi agar menjadi lebih efektif dan lebih baik dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Karya Tenologi Jatilawang Kab. Banyumas
  - c. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya kiat menjalin kerja sama dengan wali kelas, orang tua siswa, serta guru BP/BK(Bimbingan Konseling), dengan menjalin kerja sama dengan guru BP/BK maka

dapat mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami karakter-karakter siswa.

- d. Lembaga sekolah seharusnya bisa lebih memerankan guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat mengatasi kenakalan remaja atau siswa

## 2. Orang Tua

Bagi orang tua untuk lebih memberikan perhatian dan pengawasan pada anak agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Dan juga lebih responsif ketika anak membutuhkan bimbingan atau arahan untuk menjalani kehidupan. Seperti yang sudah disebutkan, bahwa keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus mulai dari diri sendiri dan keluarga. Mulailah perbaikan dari sikap yang paling sederhana, seperti selalu berkata jujur meski dalam gurauan, membaca doa setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak dan masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga. Memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang perlahan dan sabar.

Dengan usaha pembinaan yang terarah, para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

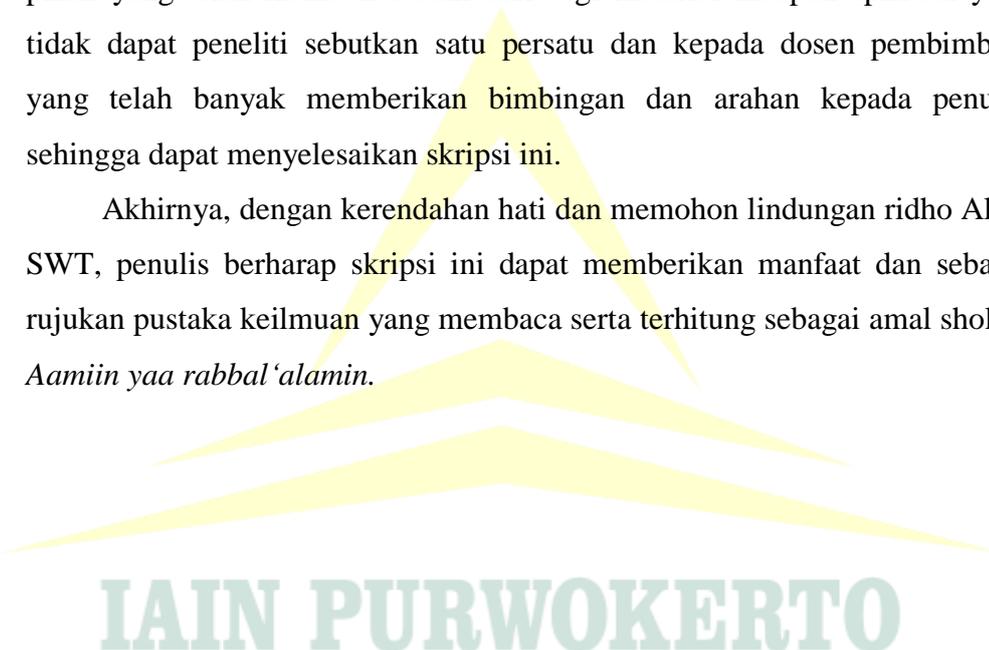
## 3. Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam bergaul dan melakukan kegiatan, agar tidak terjadi hal tidak diinginkan.

### C. Penutup

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, penulis panjatkan puji syukur kehadirat illahi rabbi, atas segala rahmat dan karunianya dengan segala kemurahan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun masih banyak kekurangan menjadikan hasil penelitian ini terlihat masih sangat sederhana. Untuk itu kritik dan saran penulis harapkan sekali demi menuju kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini pula peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dari segi material maupun spiritual yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan kerendahan hati dan memohon lindungan ridho Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sebagai rujukan pustaka keilmuan yang membaca serta terhitung sebagai amal sholeh. *Aamiin yaa rabbal'alamin.*



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 1996. Departmen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Adnan, Mohammad, 2018. *POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. Jurnal Study Keislaman. Vol. 4. No. 1.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perpektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2015. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Apriyatin, Dwiyoğa. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual anak Di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi III*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Diakses dari <https://www.sarihusada.co.id/Nutrisi-Untuk-Bangsa/Tips-si-Kecil/3-6-Tahun/10-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Pola-Asuh-Orang-Tua-Menurut-Hurlock> pada tanggal 14 Januari 2019 Pukul. 15.00 WIB
- Djamarah, Saiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Fahmi, Maulana. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gunarsa. 2017 *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Kartono, Kartini. 2017. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Kurniati, Astiwi. Tahun. *Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Islam*, Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/edukasi/article/download/505/307/> diakses pada 15 Januari 2019 pukul 10.00 WIB
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mulyaningsih, Endang Mulyaningsh. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Rohinah M. 2012. *Orangtua Bijaksana, Anak Bahagia: Panduan Bagi Orangtua untuk “mencetak” Anak Cerdas dan Bahagia*, Jogjakarta: Katahati, 2012.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Ratri, Rindi Antika Ritma .2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religiusitas Anak Dalam Ibadah Sholat Berjamaah Di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sumara, Dadan dan Sahadi, Meilanny, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM Vol. 4, No: 2,

<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/14393/6947> ,

diakses pada 27 September 2018, Pukul 10:41

Sujianto, Agus Eko. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher

Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani, Muslih. 2008. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyuni, Iis Mukti. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak Dalam Masyarakat Di Desa Derik Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*, Purwokerto : IAIN Purwokerto.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiyana, Desti. *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar KKPI Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pedan*. ( <http://www.eprints.uny.ac.id> ), diakses pada 24 November 2019

Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**IAIN PURWOKERTO**